

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data dan analisis yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Frekuensi supervisi akademik pengawas di Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Pematang Jaya dapat dikategorikan cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (\bar{X}) hasil angket frekuensi supervisi akademik pengawas yaitu sebesar 51,37 dan nilai standar deviasi (s) sebesar 8,72147 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 32. Yang mana jika dikonsultasikan dengan tabel kualifikasi, maka frekuensi supervisi akademik pengawas menempati kategori cukup karena berada di interval 51 – 60. Dan hal ini juga didukung oleh kenyataan di lapangan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas belum sepenuhnya dilaksanakan secara menyeluruh. Dikatakan demikian, karena ternyata pelaksanaan supervisi akademik pengawas berorientasi pada isi (sisi administratif) yaitu hanya pada perangkat pembelajaran dan kunjungan madrasah maupun kelas. Sedangkan pelaksanaan supervisi akademik pengawas yang berorientasi pada kompetensi yaitu perbaikan proses pembelajaran, stimulasi bagi para guru dalam mengajar, dan evaluasi bagi guru dalam proses pembelajaran belum dapat dikategorikan baik.

2. Tingkat kinerja guru agama di Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Pemalang dapat dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (\bar{X}) hasil angket kinerja guru agama yaitu sebesar 64,38 dan nilai standar deviasi (s) sebesar 4,91751 dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 53. Jika dikonsultasikan dengan tabel kualifikasi, maka kinerja guru agama di Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Pemalang menempati kategori baik karena berada di interval 61 – 70.
3. Nilai korelasi r_{xy} sebesar 0,393 serta harga t_{hitung} sebesar 3,548 dan dinyatakan signifikan di kedua taraf signifikansi baik 5% maupun 1% menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara frekuensi supervisi akademik pengawas dengan kinerja guru agama di Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Pemalang. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi frekuensi supervisi akademik pengawas mempunyai tingkat korelasi yang lemah dalam meningkatkan kinerja guru agama Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Pemalang dengan dibuktikan oleh harga r_{xy} sebesar 0,393 yang terletak pada interpretasi koefisien korelasi 0,20 - 0,40 termasuk dalam kategori lemah. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal ini berarti ada korelasi antara frekuensi pelaksanaan supervisi akademik pengawas dengan kinerja guru agama pada kegiatan pembelajaran. Dan ini juga berarti bahwa frekuensi supervisi

akademik pengawas di Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Pemalang mempunyai hubungan timbal balik dengan kinerja seorang guru agama di Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Pemalang dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, semakin sering pengawas memberikan supervisi akademik kepada guru-guru agama, maka semakin meningkat pula kinerja guru agama. Dan sebaliknya, semakin meningkat kinerja guru agama maka semakin sering pengawas memberikan supervisi akademik kepada guru-guru agama.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang “*Studi Korelasi Antara Frekuensi Supervisi Akademik Pengawas Dengan Kinerja Guru Agama Di Madrasah Aliyah Negeri dan Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Pemalang*”, maka peneliti memberikan sumbangsih pemikiran dan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para supervisor agar lebih meningkatkan peranannya dalam mengkoordinasi, memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di madrasah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Sehingga peserta didik mampu mewujudkan apa yang mereka harapkan dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dengan demikian, tujuan daripada supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan sangat baik pula.

2. Bagi para guru-guru agar lebih meningkatkan kinerjanya melalui dari berbagai pengetahuan, pengalaman dari guru yang lebih berpengalaman, serta dari berbagai kegiatan yang dapat memberikan pemikiran baru dalam hal kegiatan belajar mengajar. Dan itu semua merupakan bagian dari supervisi. Namun, tidak hanya itu saja hubungan yang baik antara supervisor dan guru pun dapat menumbuhkan hubungan yang komunikatif dan terbuka sehingga semua masalah yang dialami guru-guru dapat terselesaikan dengan baik dan kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar pun dapat teratasi.
3. Bagi semua pihak di Madrasah Aliyah Kabupaten Pematang Jaya untuk dapat lebih mendukung kegiatan supervisi akademik khususnya yang berorientasi pada kompetensi bagi guru-guru yang dilaksanakan oleh pengawas agar tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru mengembangkan kompetensinya dan bekerja sama mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat dapat terlaksana dengan sangat baik dan lancar.